



# **PENGARUH STRUKTUR ASET, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2021**

---

Sidratul Hamidah <sup>1\*)</sup>, Henri Prasetyo <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik Negeri Pontianak

\*email penulis korespondensi: hamidahsidratul@gmail.com

## **Abstract**

**Purpose** - The purpose of this study examines the effect of asset structure, company growth and company size on debt policy.

**Method** – The sampling technique used was purposive sampling a total sample of 24 companies that met the sample criteria. The data method used in this research is quantitative research using the classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing on the SPSS version 25 program.

**Result** – Based on the results of this research, it shows that partially Asset Structure has an effect on Debt Policy, Company Growth has no effect on Debt Policy and Company Size has no effect on Debt Policy.

**Implication** – Investors can consider investing by looking at asset structure, Company Growth and company size on debt policy.

**Keywords:** Asset Structure; Company Growth; Company Size; Debt Policy.

## PENDAHULUAN

Sumber pendanaan, juga dikenal sebagai kebijakan utang merupakan tindakan manajemen perusahaan untuk mendanai perusahaan dengan menggunakan modal dari sumber internal maupun eksternal. sumber internal didapat dari dalam perusahaan seperti modal sendiri dan laba ditahan sedangkan sumber pendanaan eksternal merupakan dana yang diperoleh dari pihak luar perusahaan seperti bank. Penggunaan utang meningkatkan risiko dan juga meningkatkan nilai perusahaan dengan menentukan sumber pendanaan yang tepat dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan dan menghindari kerugian (Nurjanah & Purnama, 2021).

Utang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan, yang ditentukan oleh struktur modal. Semakin tinggi utang maka semakin tinggi harga saham, pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari utang akan lebih kecil pada biaya yang di timbulkan. Sebaiknya apabila perusahaan menggunakan utang yang kecil atau tidak sama sekali, perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. salah satu kebijakan yang sangat sensitive terhadap nilai perusahaan adalah kebijakan utang (Nurjanah & Purnama, 2021).

Pertumbuhan perusahaan secara tidak langsung berpengaruh pada pendanaan ekuitas yang signifikan walaupun pada keadaan dimana biaya kebangkrutan rendah. Jadi, perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan memiliki *debt ratio* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya rendah. Pertumbuhan pada intinya adalah fitur dari dunia nyata sebagai hasil pendanaan dengan utang tidak optimal (Rodoni & Ali, 2014).

Ukuran perusahaan adalah kekayaan yang diukur dari total aktiva suatu perusahaan, perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga karena kemampuan mengakses kepada pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa aktiva bernilai besar dibandingkan perusahaan kecil. perusahaan besar dapat mengakses pasar modal karena kemudahan tersebut maka berarti bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 2001).

Struktur aset merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan yang di gunakan untuk operasinya. Pada umumnya terdapat dua jenis aktiva yang dimiliki perusahaan yaitu aktiva lancar dan tetap, aktiva lancar yaitu aktiva yang memiliki manfaat ekonomis yang cukup pasti yang diperoleh atau di kendalikan oleh perusahaan karena aset lancar merupakan sumber daya yang nantinya akan digunakan untuk menjalankan kegiatan pembiayaan, sedangkan aset tetap adalah aset sendiri merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan jenis aktiva ini digunakan sebagai biaya operasional dan juga tidak untuk dijual. Dimana salah satu akun dari struktur aset adalah aset tetap dapat dijadikan pertimbangan jaminan oleh kreditur dalam memberi pinjaman.

Penelitian ini menggunakan industry sektor *food and beverage* sebagai objek penelitian. Alasan memilih perusahaan *food and beverage* karena berkaitan dengan fenomena yang sudah dijelaskan bahwa membawa dampak peningkatan persaingan perusahaan *food and beverage* yang menyebabkan perusahaan memerlukan peningkatan biaya operasional dalam mempertahankan ditengah pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan bisa diperoleh dari ekuitas dan utang. Dalam penelitian ini akan meneliti apakah struktur aset, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan yang terdapat dalam perusahaan *food and beverage* dapat berpengaruh terhadap kebijakan utang Perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan. Dokumen yang diamati adalah laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Pola pengambilan sampel peneliti menggunakan *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

## **Variabel Penelitian**

### **Kebijakan Utang (Dependen)**

Pada variable ini menyatakan bahwa penggunaan utang bagi perusahaan memiliki beberapa efek penting. Salah satunya adalah bahwa apabila perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari investasi yang dibiayai utang dan keuntungan tersebut lebih besar dari bunga yang harus dibayar, maka tingkat keuntungan pemilik perusahaan akan meningkat sebagai hasil dari penggunaan utang. Selain itu, saat memberikan pinjaman, para kreditur akan mempertimbangkan berapa banyak ekuitas yang dimiliki perusahaan. Mereka merasa lebih aman jika mereka lebih ekuitas. Sebagaimana dinyatakan kebijakan utang harus dipertimbangkan saat mempertimbangkan jumlah utang jangka pendek, jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Menurut mereka, perusahaan akan berusaha untuk mencapai tingkat struktur modal yang ideal. Rumus yang digunakan pada kebijakan utang DER (*Debt Equity Ratio*).

### **Struktur Aset (Independen)**

Pada variabel ini yang diteliti adalah kondisi-kondisi yang mempengaruhi struktur asset. Berapa besar pembagian aset lancar dan tetap disebut struktur aset. Aset tetap adalah aset yang sering digunakan oleh bisnis sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. dengan demikian, jika perusahaan memiliki jumlah aset tetap yang signifikan, maka akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman atau utang dengan aset tetap tersebut. Selain itu, adanya kemudahan pemberian pinjaman serta kesempatan untuk melakukan investasi akan menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan saat

membuat kebijakan utang. Untuk memahami pengaruh struktur aset, lihat bagaimana jumlah aset tetap perusahaan dibandingkan dengan total asetnya secara matemati

### **Pertumbuhan Perusahaan (Independen)**

Pada variabel ini Pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran bagaimana perkembangan usaha yang dilakukan periode sekarang dibandingkan dengan periode sebelumnya. Suatu perusahaan yang mengetahui pertumbuhan perusahaan yang tinggi berarti perusahaan tersebut berhasil meningkatkan nilai perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Pertumbuhan perusahaan tersebut menunjukkan bahwa dengan sumber daya yang dimiliki bisa menghasilkan pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki.

### **Ukuran Perusahaan**

Pada variabel ini ukuran perusahaan adalah kekayaan perusahaan yang diukur total aset perusahaan. ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya operasi suatu perusahaan.pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kualitasnya. Dengan demikian, ukuran perusahaan dikaitkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam penelitian ini, Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan total aset.

### **Analisis Data**

Seluruh data penelitian yang dikumpulkan untuk diolah, kemudian akan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan Program SPSS versi 25.

### **Uji Asumsi Klasik**

Dalam menggunakan model regresi linear perlu diperhatikan adanya penyimpangan atas asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskeditas.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedasitas dan jika *variance* tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedatitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedasitas atau tidak terjadi heteroskeditas. Penelitian ini adalah uji park dengan pengambilan keputusan apabila dalam penelitian ini adalah ujian dengan pengambilan keputusan apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskeditas dan apabila nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskeditas (Ghozali, 2012).

### **Uji Multikolineritas**

Multikolineritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti

diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan (*independent*) dari nodel regresi (Gujrati, 2006). Sedangkan menurut Nachrowi (2006) jika tidak ada korelasi antara kedua variabel tersebut, maka koefisien pada regresi majemuk akan sama dengan koefisien pada regresi sederhana. Hubungan *linear* antar variabel bebas inilah yang disebut dengan multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka model regresi tersebut menunjukkan adanya multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi bisa didefinisikan sebagai korelasi di antara observasi yang diurut menurut waktu (seperti deret berkala) atau ruang (seperti data lintasektoral). Autokorelasi merupakan penyebab yang akibat data menjadi tidak stasioner, sehingga bila data dapat di stasionerkan maka autokorelasi akan hilang dengan sendirinya karena metode transformasi data untuk membuat data tidak stasioner. Sama dengan transformasi data untuk menghilangkan autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya penyakit autokorelasi dapat juga digunakan uji *Langrange Multiplier* (LM Test) atau yang disebut Uji *Breusch- Godfrey* dengan membandingkan nilai probabilitas *R-Squared* dengan  $\alpha = 0.05$ .

### Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika *variance* tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastitas. Penelitian ini adalah uji park dengan pengambilan keputusan apabila dalam penelitian ini adalah uji dengan pengambilan keputusan apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastitas dan apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka terjadi heteroskedastitas.

### Uji Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependen*), penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independen*) yang digunakan lebih dari satu mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependen*).

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (uji statistic t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen artinya, apakah variabel independent bukan merupakan penjelas signifikan bagi variabel dependen kriteria pengujian yang dilakukan yaitu (Ghozali, 2013).

- a. apabila tingkat signifikan lebih besar dari 5% dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen.
- b. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

### Uji Simultan ( uji statistic f )

Uji statistik F di gunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu (Ghozali, 2012).

- a. Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama.
- b. Jika nilai signifikan uji  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menentukan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil Regresi linear berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen), Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari satu mempengaruhi satu variabel tak bebas (dependen).

**Tabel 1.** Nama Perusahaan sebagai sampel penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Ades Waters Indonesia Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
8.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
15.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16.	MYOR	Mayora Indah Tbk
17.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
18.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
19.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
20.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
21.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
22.	SKLT	Sekar Laut Tbk
23.	STTP	Siantar Top Tbk
24.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada data mengikuti atau mendekati distribusi normal. untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan Teknik analisis *Kolmogrov Smirnov*.

**Tabel 4.2** Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual	
N		89	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.60834757	
Most Extreme Differences	Absolute	.127	
	Positive	.100	
	Negative	-.127	
Test Statistic		.127	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.102 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.094
		Upper Bound	.110

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat nilai sig 0,102 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

### Uji Multikoloneritas

Uji ini di gunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi linear yang mendekati sempurna antara dua atau lebih variabel independen. Jika nilai toleransi lebih dari > 0,10 dan nilai VIF kurang < 10, maka tidak ada multikoloneritas, sebaliknya jika nilai tolerance kurang < 0,10 dan nilai Vif lebih dari > 10, maka terjadi multikoloneritas.

**Tabel 4.3** Uji multikoloneritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X <sub>1</sub>	.953	1.050
	X <sub>2</sub>	.973	1.028
	X <sup>b</sup>	.977	1.023

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa nilai *tolerance* menunjukkan > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoloneritas.

### Uji Autokorelasi

Uji ini memang lebih tepat digunakan dibandingkan uji Dw terutama sample yang digunakan relatif dan derajat autokorelasi lebih dari satu uji LM (*Langrange Multiplier*) akan menggunakan *statistic Breush-Godfrey*.

**Tabel 4.4** Hasil Uji Autokorelasi

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.107	.268		-.399	.691
X <sub>1</sub>	.076	.276	.031	.275	.784
X <sub>2</sub>	3.104E-5	.000	.008	.072	.943
X <sup>b</sup>	.696	2.055	.038	.339	.736
Lag_Res2	.203	.111	.202	1.825	.072

Sumber: Data Olahan

Tabel diatas terdapat hasil reg<sub>2</sub> pada koefisien parameter residual lag 2 (res<sub>2</sub>) terdapat nila sig 0,072 > 0,05 hal berarti tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heterokadititas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji statistik *Park* dengan melihat nilai Sig.variabel independen > 0,05 maka model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai variabel independent < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5.** Hasil Uji Heterokadititas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.114	.380		.300	.765
X <sub>1</sub>	.509	.305	.182	1.669	.099
X <sub>2</sub>	-.037	.084	-.047	-.435	.665
X <sup>b</sup>	.010	.012	.088	.819	.415

Sumber: Data Olahan

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sig. dari setiap variabel *independent* menunjukkan  $> 0,05$  sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y).

**Tabel 4.6** Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.114	.380		.300	.765
	X <sub>1</sub>	.509	.305	.182	1.669	.099
	X <sub>2</sub>	-.037	.084	-.047	-.435	.665
	X <sup>b</sup>	.010	.012	.088	.819	.415

Sumber: Data Olahan

### Uji Persial (uji statistic t)

Uji t adalah untuk menentukan **seberapa** besar pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dapat berdasarkan angka signifikansinya jika angka signifikansinya  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak dan sebaliknya jika angka signifikansinya  $< 0,05$  maka hipotesis dapat diterima.

**Tabel 4.8** Uji statistic t

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.869	.618		-1.405	.164
	X <sub>1</sub>	1.343	.487	.291	2.759	.007
	X <sub>2</sub>	.012	.134	.009	.090	.928
	X <sup>b</sup>	-.027	.020	-.139	-1.333	.186

Sumber: Data Olahan

### Uji Statistik (Uji Persial f)

Hasil dari uji f dapat dilihat dari angka signifikansi jika angka signifikansinya  $< 0,05$  maka hipotesis dapat diterima dan sebaliknya angka signifikansinya  $> 0,05$  maka hipotetis ditolak.

**Tabel 4.8.** Hasil uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.221	3	3.407	3.523	.019 <sup>b</sup>
	Residual	80.277	83	.967		
	Total	90.498	86			

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan signifikan pada uji f sebesar  $0,019 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pengaruh struktur aset, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kebijakan utang.

### Kofisien Determinasi

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat angka R Square jika R Square lebih kecil maka kemampuan variabel variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas begitu pula sebaliknya jika R Square lebih besar maka kemampuan variable.

**Tabel 4.9** Koefisien determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 <sup>a</sup>	.113	.081	.618

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas di peroleh nilai R Square sebesar  $0,081$ . Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan utang tidak dipengaruhi oleh struktur aset, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sebesar  $8,1\%$  sedangkan sisanya  $90,7\%$  variabel lainnya.

### Pembahasan

#### Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Utang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai variable struktur aset sebesar  $0,007 < 0,05$  sehingga hipotesis yang di ajukan diterima, yang berarti struktur

aset berpengaruh terhadap kebijakan utang. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo *et al.* (2019), menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang hal ini di buktikan dengan nilai signifikan  $0,090 > 0,05$  sehingga struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang**

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai variabel pertumbuhan perusahaan sebesar  $0,928 > 0,05$  sehingga hipotesis di ajukan ditolak yang berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang di lakukan oleh Tamba *et al.* (2021) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang dengan nilai signifikan  $0,146 > 0,05$ . Sedangkan penelitian Prabowo *et al.* (2019), pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan utang.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Utang**

Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa signifikansi pada variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,186 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa arti dari hasil penelitian ini tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Tamba *et al.* (2021), ukuran perusahaan dengan nilai signifikan sebesar  $0,074 > 0,05$  yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

### **SIMPULAN**

Setelah mengumpulkan data-data sekunder dari laporan keuangan serta melakukan pengolahan data dengan menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS 25 dengan mengambil sampel berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu berjumlah 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2021. Maka dapat di ambil simpulan berikut:

1. Struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai struktur aset sebesar  $0,007$  dengan signifikan lebih kecil dari  $0,05$  menunjukkan hipotesis pertama diterima sehingga model regresi ini layak untuk digunakan memprediksi kebijakan utang perusahaan *food and beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis bahwa nilai signifikan variabel pertumbuhan perusahaan sebesar  $0,928 > 0,05$  sehingga hipotesis di ajukan ditolak yang berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Hal ini berkaitan dengan *pecking order theory* yang menyatakan apabila pendanaan eksternal diperlukan perusahaan akan memilih menerbitkan sekuritas yang paling

aman terlebih dahulu dimulai penerbitan obligasi yang dapat dikonversikan menjadi modal sendiri akhirnya menerbitkan saham baru.

3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang, dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,186 > 0,05$  sehingga hipotesis yang diajukan ditolak, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Hal ini berkaitan dengan *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan akan lebih mengutamakan pendanaan dari internal ketimbang pendanaan eksternal.

### Saran

1. Perusahaan sebaiknya mampu mempertimbangkan beberapa faktor yang perlu diperhatikan sebelum mengambil kebijakan dalam melakukan pendanaan perusahaan baik berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal, karena akan berpengaruh penting terhadap kelangsungan usaha yang dilakukan.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian serta dapat mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen yang akan digunakan untuk seperti struktur modal, kebijakan deviden, kepemilikan institusional, *free cash flow*, resiko bisnis dan yang lain sebagainya, serta dengan menambah objek penelitian dengan cakupan yang lebih luas.
3. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan populasi penelitian pada sektor lain di Bursa Efek Indonesia.
4. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan teori lain selain *pecking order theory* pada kebijakan utang yaitu *agency theory*.

### Batasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel *independent* yaitu, struktur aset, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) tahun.
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan *food and beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Penelitian ini hanya menggunakan *pecking order theory* pada variabel kebijakan utang

**REFERENSI**

- Anam, H., Ernayani, R., & Dwi, C. (2015). Pengaruh Struktu Aset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada perusahaan Farmasi Periode 2010-2014). *Journal of Sustainable Competitive Advantage*, 1-14.
- Brigham, E. F., & Gapenski, L. C. (1996). *Intermediate Financial Management*. The Dryden Press.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (2013). Pailit, Batavia Berhenti Operasi. Diakses pada 14 Juli 2023, dari <https://dephub.go.id/post/read/pailit-batavia-air-berhenti-operasi-16005>
- Fabozzi, F. J. (2000). *Manajemen Investasi, Pearson Education Asia*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Ketujuh)*. Badan Penerbit Undip.
- Gujarati, D. N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga.
- Hardiningsih, P., & Oktaviani, R. M. (2012). Determinan Kebijakan Hutang (dalam Agency Theory dan Pecking Order Theory). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 11-24.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Ketujuh)*. UPP STIM YKPN.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Mamduh, M. H. (2004). *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Nurjanah, I., & Purnama, D. (2021). Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Revenue*, 01(02), 260-269.
- Prabowo, R. Y., R, D. N., & Mubarok, A. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2015-2018. *PERMANA:Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(2), 100-118.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan (Keempat)*. BPFE.
- Rodoni, & Ali. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media.
- Steven, & Lina. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(3), 163-181.



- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). ALFABETA.
- Surya, D., & Rahayuningsih, D. A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(3), 213–225.
- Tamba, S. B., Sipayung, V. R., & Damanik, H. (2021). Pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Neraca Agung*, 11(2), 58–67.
- Yeniatie, & Destriana, N. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 1–16.